

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI
PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PESERTA DIDIK
SMA**

Oleh

Helmawati

Patuan Raja

Siti Samhati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: helmawati300@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to: 1) to increase lesson plan of writing ability; 2) to increase writing ability lesson proces; 3) to increase achievement of writing ability at students of tenth grade IIS I of SMA Negeri 6 Metro. This research was done by classroom action research approach. Result of this research shown that there is effort of teacher in increasing lesson planing and also increasing writing ability. Average score of writing ability at students of tenth grade IIS I at pre cycle was 65,9 at firt cycle was 71,1 second cycle was 74, 29 and third cycle was 85. It can be concluded that, this research result show that scientific approach can increase students' achievement of in writing ability at tenth grade of IIS I of SMA Negeri 6 Metro academic year 2014/2015.

Keywords: increasing, scientific approach, writing.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: (1) untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran keterampilan menulis; (2) untuk memperbaiki proses pembelajaran keterampilan menulis; (3) untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis peserta didik kelas X IIS I melalui pendekatan saintifik. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini, menunjukkan adanya perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis, serta peningkatan kemampuan menulis melalui pendekatan saintifik peserta didik kelas X IIS I SMA Negeri 6 Metro. Nilai rata-rata kemampuan menulis peserta didik kelas X IIS I pada pratindakan 65,9, siklus satu 71,1, siklus dua 74,29, dan siklus tiga 85. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

Kata kunci: menulis, pendekatan saintifik, peningkatan.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran sangat penting dalam dunia pendidikan. Menulis melibatkan berbagai aspek kebahasaan yang meliputi: penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan, dan pengembangan model karangan (Ibrahim dan Wahyuni, 2012: 36).

Menulis dapat membuat peserta didik terbiasa menyusun tulisan berupa kata-kata yang membentuk kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf yang sistematis, logis, dan efektif melalui latihan-latihan penulisan paragraf dalam karangan. Selain itu, peserta didik juga dikenalkan dengan tata cara menulis yang sesuai aturan, sehingga tidak rancu dalam penulisan paragraf atau teks, dan disesuaikan dengan situasi maupun kondisi untuk siapa, dalam hal apa, dan di mana. Dengan demikian, penulis terbiasa mengekspresikan dirinya dan pengetahuannya dengan bahasa yang meyakinkan secara spontan.

Keterampilan menulis bukanlah semata-mata milik seseorang yang memiliki bakat menulis, melainkan dengan latihan yang sungguh-sungguh. Keterampilan menulis dapat dimiliki oleh siapa saja (Akhdiyah dkk, 2012: 2). Seperti keterampilan lainnya, jika tidak diasah keterampilan menulis pun akan hilang. Oleh karena itu, diperlukan ketekunan dalam berlatih menulis.

Keterampilan menulis sangatlah penting, namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, kemampuan menulis peserta didik kelas X IIS 1 SMA Negeri 6 Metro masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut didukung pula dari data pada tabel 1.1 yang bersumber dari dokumen Pendidik bahasa Indonesia kelas X IIS 1 tentang nilai rata-rata ulangan harian keterampilan

menulis semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

Tabel 1 Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas X IIS 1 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015

NO	Hasil Belajar	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Nilai \geq 75	8	38,09%
2	Nilai $<$ 75	13	61,96
Jumlah		21	100%

Sumber : Dokumen Guru Mata Pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa hasil penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran, dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan 75, tercatat hanya 38,09 % atau hanya 8 dari 21 peserta didik yang nilai murninya dapat mencapai di atas KKM. Peserta didik yang belum tuntas sebanyak 61,96% atau 13 dari 21 peserta didik.

Rendahnya keterampilan menulis peserta didik di kelas X IIS 1 SMA Negeri 6 Metro tersebut tidak dapat dibiarkan. Pembelajaran keterampilan menulis perlu diperbaiki, sebagai upaya untuk meningkatkan mutu belajar peserta didik. Jika hal ini tidak diperbaiki, target untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum 2013 tidak akan tercapai.

Pendekatan saintifik dipandang cocok untuk meningkatkan kemampuan menulis dikarenakan pendekatan tersebut memiliki langkah-langkah pembelajaran secara alamiah dan jelas. Langkah-langkah yang biasa digunakan dalam pembelajaran untuk peningkatan kemampuan menulis dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam penelitian ini sebagai berikut. Peserta didik diarahkan untuk dapat melaksanakan lima kegiatan pendekatan tersebut. Langkah yang pertama mengamati, dalam hal ini, peserta didik mengamati contoh

tulisan. Langkah yang kedua menanya, dalam hal ini peserta didik menanya tentang materi menulis yang diamati. Langkah yang ketiga mengasosiasi, hal ini dilakukan agar peserta didik dapat memadukan pengetahuannya dengan lingkungannya dan lain-lain. Langkah yang keempat, mencoba agar peserta didik dapat menuliskan gagasan-gagasannya dalam bentuk tulisan. Langkah yang kelima, menginformasikan atau mempublikasikan hasilnya dengan cara membacakan di depan kelas atau dengan cara lainnya (Kemdikbud, 2013: 153).

Setelah mencermati hal-hal yang melatarbelakangi masalah di atas, maka diperlukan inovasi-inovasi untuk menemukan solusi atas permasalahan tersebut. Salah satu solusi yang digagaskan sebagai berikut. Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Pendekatan Saintifik pada Peserta Didik Kelas X IIS 1 SMA Negeri 6 Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.

Menulis memiliki beberapa definisi yang dikemukakan para pakar. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan 2008: 22). Menulis merupakan penjabaran suatu gagasan resmi dan teratur, tentang suatu topik atau bahasan paragraf dan berkaitan dengan kegiatan mengarang (Keraf, 2010: 189). Pendapat lain mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya (Dalman, 2012: 3).

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses menyampaikan gagasan, perasaan, pesan dan angan-angan dalam bentuk simbol atau lambang tulisan yang memiliki makna. Kegiatan menulis,

terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang atau tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata yang membentuk frasa atau kalimat, kumpulan kalimat yang membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf yang membentuk wacana atau paragraf yang memiliki makna.

Setiap penulis harus mengungkapkan tujuan menulis yang akan dilakukannya. Rumusan tujuan menulis itu penting dan harus ditentukan lebih dahulu karena akan menjadi titik tolak dalam kegiatan tersebut. Dengan mencantumkan tujuan menulis, akan diketahui apa yang harus dilakukan pada tahap penulisan.

Fungsi utama tulisan sebagai alat berkomunikasi secara tidak langsung yang dapat memudahkan kita berpikir dan membantu kita mengungkapkan pikiran dan gagasan. Melalui sebuah tulisan, penulis dapat melukiskan atau mendeskripsikan sesuatu sehingga pembaca diharapkan dapat memiliki gambaran tentang wujud atau keadaan sesuatu. Tulisan yang demikian berfungsi melukiskan. Tulisan pun dapat berfungsi memberi petunjuk, memerintah, menyampaikan, mengingatkan, berkespondensi, memberi tahu dan sebagainya.

Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi keterampilan menulis. Pertama, penulis harus pandai memanfaatkan situasi dan waktu yang tepat. Kedua, penulis harus pandai menyusun kalimat yang efektif dan komunikatif. Ketiga, hendaknya penulis mengetahui tujuan ia menulis. Keempat, penulis harus membimbing, siapa yang menjadi sasaran untuk membaca tulisan tersebut. Dengan demikian, keterampilan menulis, memang dipengaruhi oleh faktor yang bervariasi.

Pendekatan saintifik memiliki beberapa definisi yang dikemukakan oleh para pakar. Pendekatan saintifik adalah pendekatan dalam proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep,

hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), mengajukan dan menemukan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Daryanto, 2014: 51).

Pendekatan saintifik dapat dimaknai pendekatan yang bersifat empirik yang dilakukan secara sistematis, terkontrol, dan kritis, yang dimulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan data atau informasi, menganalisis, menghubungkan, sampai pada tahap penyajian atau pelaporan (Mahsun, 2014: 123). Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi dapat berasal dari mana saja, kapan saja, tidak hanya bergantung pada pendidik (Hosnan, 2014: 34).

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan yang bersifat empirik yang dilakukan secara sistematis dan terkontrol agar peserta didik aktif dalam pembelajaran yang dimulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan data atau informasi dari mana saja dan kapan saja, menganalisis, menyimpulkan, dan menyajikan atau melaporkan.

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam pembelajaran menurut beberapa pakar. Prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang pertama, pembelajaran berpusat pada peserta didik. Prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang kedua, membentuk *students self concept*. Prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang ketiga, pembelajaran terhindar dari verbalisme. Prinsip pembelajaran dengan pendekatan

saintifik yang keempat, pembelajaran memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip. Prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang kelima, pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir peserta didik. Prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang keenam, meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan motivasi mengajar pendidik. Prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang ketujuh, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi. Prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang kedelapan, adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi peserta didik dalam struktur kognitifnya (Hosnan, 2014: 37).

Langkah-langkah pembelajaran menulis melalui pendekatan saintifik dimulai dari pengumpulan data, analisis data, dan menyajikan hasil. Tahap pengumpulan data yang mencakup kegiatan mengamati, menanya, mencoba, pustaka, dan intropeksi. Tahap analisis data yang meliputi kegiatan mengubah data/informasi menjadi rumusan verbal/kalimat tunggal. Tahap menyajikan hasil analisis meliputi kegiatan menulis jenis teks tertentu (Mahsun, 2014: 128).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran menulis melalui pendekatan saintifik sebagai berikut ini. Tahap pembelajaran menulis yang pertama, pramenulis yang mencakup kegiatan menentukan dan membatasi topik tulisan, merumuskan tujuan, menentukan materi penulisan, dan menyusun kerangka (rancang bangun) tulisan. Tahap pramenulis ini, dimulai dari pengumpulan data yang mencakup kegiatan mengamati, menanya, mencoba, pustaka, dan intropeksi. Tahap pembelajaran menulis yang kedua, penulisan. Tahap penulisan ini kita membahas setiap butir

topik yang ada dalam kerangka yang disusun. Dalam tahap penulisan ini, kita harus memilih kata-kata yang tepat untuk mendukung gagasan. Kata-kata itu lalu disusun menjadi kalimat efektif. Kalimat-kalimat itu harus disusun menjadi paragraf-paragraf yang memenuhi persyaratan. Tahap penulisan ini dimulai dari analisis data yang meliputi kegiatan mengubah data/informasi menjadi rumusan verbal/kalimat tunggal. Tahap menyajikan hasil analisis meliputi kegiatan menulis jenis teks tertentu. Tahap pembelajaran menulis yang ketiga, perevisian. Pada tahap perevisian ini, kita melakukan koreksi terhadap keseluruhan tulisan dari aspek struktur tulisan dan kebahasaan. Pada tahap perevisian ini, kita meneliti mengenai, isi (kesesuaian isi dengan judul), organisasi isi (kesatuan dan kepaduan isi), tata bahasa dan struktur (kalimat efektif), diksi atau pilihan kata, dan ejaan. Tahap ini dilaksanakan dengan menyajikan hasil analisis meliputi kegiatan menulis jenis teks tertentu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas. Tahapan penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini, ada empat yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengobservasian, dan tahap perrefleksian. Tahap persiapan, dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran dan perangkat penelitian. Perangkat pembelajaran yang disiapkan berupa RPP instrumen penelitian, dan merancang tindakan yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD). Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran sesuai rancangan. Setiap tindakan dan proses pembelajaran selalu diikuti kegiatan pemantauan. Tahap pengobservasian dilakukan dengan melakukan observasi pada aktivitas penerapan tindakan pada pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP dan sebagai peneliti, pendidik dan kolaborator mencermati

pelaksanaan tindakan dan efek dari tindakan tersebut. Tahap perrefleksian dilakukan dengan menganalisis hasil pengobservasian sehingga diperoleh simpulan, tentang bagian yang perlu diperbaiki dan bagian yang telah mencapai tujuan penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas X IIS 1 yang duduk pada semester Ganjil tahun pembelajaran 2014/2015. Sumber data dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas X IIS 1 SMA Negeri 6 Metro. Peserta didik kelas X IIS 1 SMA Negeri 6 Metro ada dengan jumlah 21 peserta didik yang dijadikan subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan nontes. Dalam kegiatan tes diperlukan alat tes yang dapat berupa seperangkat tugas, pertanyaan, atau latihan. Observasi kelas digunakan untuk mengambil data dari sumber data yang berupa peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pratindakan

Kemampuan dasar menulis peserta didik pada pratindakan ini diperoleh data sebagai berikut: (1) rata-rata kemampuan menulis sebesar 65,9; (2) peserta didik yang memperoleh nilai kurang sebanyak 6 orang; (3) peserta didik yang memperoleh nilai cukup sebanyak 7 orang; (4) peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 8 dari 21 orang; (5) peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori amat baik belum ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 2 Rentang Nilai Kompetensi Menulis Paragraf Argumentasi Peserta Didik Kelas X IIS I SMA Negeri 6 Metro pada Pratindakan

No	Klasifi	Rentang	Jumlah Peserta
----	---------	---------	----------------

	kasi	Nilai	Didik Dan Persentase (%)	
			Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	0	0,00
2.	Baik (B)	$75 < B \leq 89$	8	38,09%
3.	Cukup (C)	$61 < C \leq 74$	7	33,33 %
4.	Kurang (K)	≤ 60	6	28,57%
	Jumlah		21	100

Tabel 3 Nilai Rata-Rata Kompetensi Menulis Per Indikator Peserta Didik Kelas X IIS I SMA Negeri 6 Metro pada Pratindakan (Prasiklus)

No.	Indikator	Nilai Peserta Didik dan Kategori	
		Nilai Rata-Rata Prasiklus	Kategori
1.	Isi (Relevansi isi dengan judul)	75	Baik
2.	Organisasi (Koherensi/kepaduan)	71,75	Cukup
3.	Kosakata	67,5	Cukup
4.	Penggunaan Bahasa (kalimat efektif)	65,25	Cukup
5.	Mekanik	50	Kurang

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kompetensi menulis per indikator menulis paragraf argumentasi pada peserta didik kelas X IIS I SMA Negeri 6 Metro, pada pratindakan sebagai berikut: (1) isi (relevansi isi

dengan judul) memperoleh nilai rata-rata 75 dengan kategori baik; (2) organisasi (koherensi/kepaduan) memperoleh nilai rata-rata 71,75 dengan kategori cukup; (3) kosakata memperoleh nilai rata-rata 67,5 dengan kategori cukup; (4) penggunaan bahasa khususnya kalimat efektif pada paragraf memperoleh nilai 65,25 dengan kategori cukup; (5) mekanik (penggunaan huruf kapital dan tanda titik, koma, dan susunan paragraf) memperoleh nilai 50 dengan katagori kurang.

Hasil Siklus 1

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada siklus 1 ini telah memberikan situasi peserta didik yang secara mandiri membangun dan memodifikasi pengetahuannya. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Rentang Nilai Kemampuan Menulis dan Nilai Kompetensi Menulis pada Prasiklus dan Siklus 1

No.	Klasifikasi	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	
			Prasiklus	Siklus I
1.	Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$	0	0
2.	Baik (B)	$75 < B \leq 89$	8	15
3.	Cukup (C)	$61 < C \leq 74$	7	0
4.	Kurang (K)	≤ 60	6	6
	Jumlah		21	21

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kompetensi menulis Peserta Didik Kelas X IIS I pada prasiklus ada 8 orang menjadi 15 orang pada siklus I yang memperoleh nilai dengan kategori baik; pada pasiklus masih ada 7 orang yang memperoleh nilai dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus I tidak ada yang memperoleh nilai cukup; pada prasiklus ada 6 orang yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dan pada siklus I juga ada 6 orang yang memperoleh nilai kurang.

Perbandingan nilai pratindakan dan siklus I, dapat dilihat pada tabel 1.5 yang berisi tentang nilai rata-rata kompetensi menulis per indikator Peserta Didik Kelas X IIS I pada pratindakan dan siklus I di bawah ini.

Tabel 5 Nilai Rata-Rata Kompetensi Menulis Per Indikator pada Pratindakan dan Siklus 1 Peserta Didik Kelas X IIS I SMA Negeri 6 Metro

No.	Indikator	Nilai Rata-Rata Peserta Didik	
		Prasiklus	Siklus I
1.	Isi Tulisan	75	82,5
2.	Organisasi Isi (Koherensi/kepaduan)	71,75	82,5
3.	Kosakata	67,5	69,5
4.	Penggunaan bahasa	65,25	68,5
5.	Mekanik (Penulisan huruf kapital dan tanda titik, koma dan susunan paragraf).	50	52,52

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kompetensi menulis paragraf argumentasi per indikator, peserta didik kelas X IIS I memperoleh persentase kemampuan menulis sebagai berikut: indikator isi tulisan pada prasiklus atau pratindakan 75, siklus I 82,5 dengan kategori baik. Indikator organisasi (koherensi/kepaduan) dalam tulisan argumentasi dari 71,75 menjadi 82,5 dengan kategori baik; indikator kosakata dalam tulisan argumentasi dari 67,5 menjadi 69,5 dengan kategori cukup; indikator penggunaan bahasa dalam tulisan argumentasi dari 65,25 menjadi 68,5 dengan kategori cukup; indikator mekanik (penggunaan huruf kapital dan tanda titik, koma, dan susunan paragraf dalam tulisan argumentasi peserta didik kelas X IIS I memperoleh nilai rata-rata pada

pratindakan 50 menjadi 52,25 pada siklus satu dengan kategori kurang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa indikator ketercapaian penilaian menulis belum tercapai. Indikator kemampuan menulis per aspek menulis ada lima, seperti aspek kemampuan menulis isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa (kalimat efektif), kosakata dan mekanik seperti penulisan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca serta susunan paragraf). Indikator kosakata dan penggunaan bahasa (kalimat efektif) masih rendah dengan kategori cukup dan indikator mekanik dengan kategori kurang sehingga untuk meningkatkan kemampuan menulis per aspek pada peserta didik kelas X IIS I dilanjutkan pada siklus II.

Kelebihan Siklus I

Pembelajaran telah berpusat pada peserta didik. Nilai rata-rata kemampuan menulis pada pratindakan 66,5 dan setelah dilakukan tindakan rata-rata kemampuan menulis mencapai 68,95. Hal ini berarti kemampuan menulis kemampuan menulis pada Peserta Didik Kelas X IIS I cenderung mengalami kenaikan.

Kelemahan Siklus I

(1) Pendidik dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menulis argumentasi masih ada kekurangan yaitu penerapan pendekatan saintifik belum tergambar dengan jelas, pada hal RPP sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran.

(2) Pendidik belum maksimal menyiapkan peserta didik untuk belajar, hasil observasi menunjukkan sebagian besar peserta didik belum aktif mengamati dan menanya atau mengomentari materi argumentasi.

(3) Pendidik kurang maksimal dalam mengaitkan materi menulis argumentasi dengan realitas kehidupan, hasil observasi

menunjukkan pendidik belum maksimal melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.

Solusi untuk Siklus II

Pendidik membuat RPP Lebih fokus pada langkah-langkah pembelajaran menulis argumentasi melalui pendekatan saintifik secara benar.

Pendidik mempersiapkan peserta didik untuk belajar dengan melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan, memberikan pertanyaan kepada peserta didik, mengarahkan agar peserta didik, membentuk kelompok, menentukan tema, menentukan materi penulisan, mengarahkan peserta didik untuk menyusun kerangka (rancang bangun) karangan.

Pendidik memfasilitasi agar peserta didik mencermati dan membandingkan isi, organisasi isi (kepaduan dan kesatuan makna), kosakata, penggunaan bahasa (kalimat efektif), dan mekanik (penulisan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf) “Ekonomi Indonesia akan melampaui Jerman dan Inggris halaman 73.

Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang diperlukan dari yang faktual sampai dengan yang bersifat hipotesis; diawali dengan bimbingan pendidik sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan).

Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen) mengumpulkan data.

Hasil Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II peneliti melakukan refleksi untuk memperbaiki perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan kemampuan menulis melalui pendekatan saintifik. Hasil refleksi terhadap pembelajaran menulis pada siklus II sebagai berikut. Pendidik sudah relatif baik dalam hal menyiapkan peserta didik dalam belajar. Pendidik dalam melakukan kegiatan apersepsi. Penguasaan materi dan pendekatan pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar sudah baik karena sudah menggunakan buku bahasa Indonesia kurikulum 2013 dari pemerintah dan sudah memadai jumlahnya untuk peserta didik serta peserta didik juga diperbolehkan mencari informasi di internet dengan pantauan pendidik. Pendidik juga sudah baik dalam hal menutup kegiatan pembelajaran dengan mengatakan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya, dan diakhiri dengan salam.

Indikator kemampuan menulis per aspek menulis ada lima, seperti aspek kemampuan menulis isi (kesesuaian judul dengan isi), organisasi (kesatuan dan kepaduan makna), kosakata dan penggunaan bahasa (kalimat-kalimat efektif) dan struktur, serta mekanik (penulisan ejaan yang benar dan susunan paragraf yang baik). Kelima kemampuan menulis per aspek tersebut, jika dibandingkan siklus I sudah mengalami peningkatan prestasi peserta didik.

Penilaian kemampuan menulis siklus I menunjukkan 71,5% peserta didik memiliki kompetensi menulis dalam kategori baik, sedangkan 4,75% dalam kategori amat baik dan masih terdapat 28,57% berkategori kurang. Rekapitulasi penilaian kemampuan menulis peserta didik kelas X IIS I (lampiran 11) menunjukkan hasil penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran, dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan 75, tercatat 4,76% atau 1 dari 21 peserta didik yang nilai murninya di atas 90 dengan kategori amat baik. Selanjutnya, 71,5% atau 14 dari 21

peserta didik mencapai di atas KKM. Peserta didik yang belum tuntas 28,57% . Dengan demikian, kemampuan menulis peserta didik kelas X IIS I melalui pendekatan saintifik, dari siklus I ke siklus II sudah cenderung menunjukkan adanya peningkatan.

1. Pembelajaran telah berpusat pada peserta didik.
2. nilai rata-rata kemampuan menulis pada pratindakan 66,5 dan setelah dilakukan tindakan rata-rata kemampuan menulis mencapai 68,95. Hal ini berarti kemampuan menulis kemampuan menulis pada Peserta Didik Kelas X IIS I cenderung mengalami kenaikan.

Kelemahan Siklus II

1. Pendidik belum maksimal menyiapkan peserta didik untuk belajar, hasil observasi menunjukkan masih ada beberapa peserta didik belum aktif dan menanya atau mengomentari materi menulis teks eksposisi.

Solusi Siklus III

Pendidik mempersiapkan peserta didik untuk belajar dengan melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan, memberikan pertanyaan kepada peserta didik, mengarahkan agar peserta didik, membentuk kelompok, menentukan tema, menentukan materi penulisan, mengarahkan peserta didik untuk menyusun kerangka (rancang bangun) karangan.

Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang diperlukan dari yang faktual sampai dengan yang bersifat hipotesis; diawali dengan bimbingan pendidik sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan).

Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen) mengumpulkan data.

Aktivitas peserta didik dalam mengamati dan mendengarkan apa yang disajikan pendidik pada siklus II sudah ada peningkatan. Peserta didik sudah aktif dalam menyimak dan mengamati, menanya dan mencoba menulis teks eksposisi pada siklus II. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik paham bagaimana menuliskan gagasan-gagasannya ke dalam teks eksposisi. Hal tersebut terkonfirmasi pada lembar observasi aktivitas peserta didik (lampiran 2).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *observer* dalam instrumen penilaian proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus III, Pendidik dalam melakukan kegiatan prapembelajaran sudah mulai baik dengan skor 4, meskipun belum maksimal dalam mempersiapkan peserta didik untuk belajar dan melakukan apersepsi. Pendidik dalam melakukan kegiatan inti sudah baik dengan skor 4. Kegiatan inti yang memperoleh skor 4 dengan kategori baik, yakni pada penguasaan inti pembelajaran, yang mencakup 3 aspek. 1) penguasaan materi pembelajaran. 2). Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan yang relevan. 3) Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai hirarki belajar dan karakteristik pendidik.

Selain hal tersebut di atas, aspek yang diamati oleh *observer* yang memperoleh skor 4 dengan kategori baik yakni pada aspek strategi pembelajaran. Pendidik telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa atau peserta didik. Pada siklus II ini pendidik telah melaksanakan pembelajaran secara runtut. Pendidik telah memanfaatkan sumber belajar secara efektif dan efisien karena sudah menggunakan buku kurikulum

2013, yang telah dibagikan oleh pemerintah dan selalu tersedia di perpustakaan SMA Negeri 6 Metro. Peserta didik juga dapat mengakses internet untuk mencari informasi tentang materi yang dipelajari sehingga menimbulkan kesan yang menarik dan merangsang peserta didik untuk gemar membaca dari berbagai sumber. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan menulis teks eksposisi berdasarkan pola pikir yang aktif dan kreatif.

Hasil Siklus III

Penilaian kemampuan menulis siklus III (Lampiran 14) menunjukkan hasil penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran, dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan 75, tercatat 23,80% atau 5 dari 21 peserta didik yang nilai murninya di atas 90 dengan kategori amat baik. Selanjutnya, 76,19 % atau 16 dari 21 peserta didik mencapai di atas KKM. Dengan demikian, kemampuan menulis peserta didik dari siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III sudah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dan sudah mencapai indikator ketuntasan penelitian. Dengan demikian penelitian ini dihentikan pada siklus tiga.

ta didik kelas X IIS 1 pada siklus III telah mencapai 85,45. Dengan demikian, karena indikator ketercapaian tujuan penelitian telah tercapai maka peneliti mengakhiri penelitian ini pada siklus ketiga.

Aktivitas peserta didik dalam mengamati dan mendengarkan apa yang disajikan pendidik sudah cukup maksimal. Peserta didik sudah serius dalam menyimak dan mengamati pembelajaran menulis teks pidato eksposisi pada siklus III. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik paham bagaimana menuliskan gagasan-gagasannya ke dalam teks pidato eksposisi. Hasil mengamati, menanya atau mengomentari materi, dan mencoba yang

dilakukan peserta didik sudah ada peningkatan dari siklus II.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa pendekatan saintifik menjadikan pembelajaran lebih menyediakan kondisi peserta didik yang aktif dengan terjalannya kerja sama dan keterlibatan peserta didik secara intens dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setiap tahapan kegiatan saintifik memfasilitasi peserta didik secara intens untuk terlibat dalam kegiatan yang memberdayakan adanya potensi dialog antarpeserta didik. Potensi dialog ini akan terwujud menjadi dialog jika masing-masing peserta didik termotivasi untuk saling menyumbang pemikiran atau saling mengajari melalui diskusi. Hal ini menurut konsep saintifik perkembangan terdekat dari Vygostky sangat penting untuk mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya secara bertahap.

Pendekatan saintifik menghendaki pendidik yang memiliki kemampuan mengemas dan memfasilitasi suatu lingkungan belajar dan menyiapkan rangsangan-rangsangan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hosnan, 2014: 28) yang mengingatkan bahwa dalam pembelajaran yang terpenting adalah bagaimana mengelola pembelajaran sehingga mampu merangsang keterlibatan dan kerjasama peserta didik dalam keseluruhan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan saintifik telah mengarah kepada aktivitas kelas yang berpusat kepada peserta didik. Pendekatan saintifik, pendidik menjadi punya lebih banyak waktu untuk melakukan diagnosis dan perbaikan-perbaikan terhadap masalah-masalah pembelajaran yang dialami peserta didik. Pendidik juga lebih dapat membimbing peserta didik secara individual dan menyediakan peluang untuk berlangsungnya pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih produktif.

Pendekatan saintifik juga sangat penting dalam membentuk struktur pemahaman baru dan pemahaman yang lebih baik dalam belajar. Konsep pendekatan saintifik telah menyediakan peluang bagi peserta didik untuk menguji dan mereviu pemahamannya dan mengembangkan pemahaman tersebut dalam struktur pemahaman barunya. Dari hasil penelitian tindakan ini kita mendapat keyakinan pendekatan saintifik, dapat berfungsi sebagai fasilitas yang menyediakan lingkungan bagi tercapainya pemahaman peserta didik yang lebih mendalam.

Pendekatan saintifik diorientasikan memberdayakan pengetahuan awal peserta didik. Pendekatan ini settingnya diawali dengan suatu pengamatan bacaan, kemudian dilanjutkan mengajukan pertanyaan atau pernyataan tentang bacaan tersebut. Dalam tahap ini peluang untuk menggali pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik diakomodir. Pemahaman awal peserta didik tersebut berguna untuk memandu peserta didik dalam mempelajari materi pembelajarannya.

Pendekatan saintifik dilandasi oleh teori belajar psikologi kognitif, konsepsi John Dewey, konstruktifisme dan teori belajar Burner yang menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif, orientasi induktif lebih ditekankan dan peserta didik menemukan dan mengkontruksi pengetahuan mereka sendiri.

Berdasarkan konsep di atas, maka sintak dalam pendekatan saintifik sebagai berikut. Pertama, peserta didik mengamati bacaan atau informasi. Kedua, peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok. Ketiga, peserta didik membaca atau mencari informasi dan mendiskusikannya dalam kelompok. Keempat, peserta didik menuliskan hasil diskusinya secara sendiri-sendiri. Kelima, peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya, sementara peserta didik dari kelompok lain bertanya, menanggapi, dan merevisi laporannya.

Keenam, melakukan menyimpulkan hasil pembelajaran dan refleksi

Hasil penelitian ini, didukung oleh hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Siti Murdiati pada tahun 2013, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Pendekatan Konstruktivisme pada Peserta didik Kelas X MAN Kedondong Kabupaten Pesawaran.” Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa: (1) pendekatan konstruktivisme memotivasi peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif serta menyadari bahwa belajar merupakan tanggung jawab peserta didik; (2) proses pembelajaran yang didesain secara terprogram dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam menulis argumentasi; (3) hasil kompetensi menulis paragraf argumentasi pada setiap siklus cenderung meningkat

Hasil penelitian yang relevan kedua yang mendukung hasil penelitian ini, yakni penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Neti Herawati pada tahun 2014 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 4 Metro. Penelitian tersebut menyimpulkan dua hal sebagai berikut: (1) pembelajaran keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia melalui model *Problem Based Learning* Pembelajaran menulis, jika direncanakan dengan baik dan memanfaatkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik; (2) pembelajaran keterampilan menulis melalui model *Problem Based Learning* dapat memperbaiki tingkat kemampuan peserta didik.

Kesimpulan

- (1) Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan pada peserta didik kelas X IIS I SMA Negeri 6

Metro dapat disimpulkan sebagai berikut. Perencanaan pembelajaran menulis jika direncanakan dan disusun dengan baik dan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Hal tersebut disebabkan pembelajaran menulis melalui pendekatan saintifik yang melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

- (2) Proses pembelajaran menulis melalui pendekatan saintifik, jika didesain secara bertahap dan terprogram dapat membantu meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dan pendidik. Hal tersebut disebabkan peserta didik yang terlibat langsung dalam hal mengamati (membaca), menanya jika belum mengerti, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencoba memberikan solusi dari permasalahan lalu mempublikasikan dalam tulisan yang dapat dibaca oleh orang lain.
- (3) Penilaian kemampuan menulis peserta didik yang dipantau dan ditindaklanjuti secara terus-menerus akan membantu meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Hal tersebut terlihat dari hasil penilaian kemampuan menulis peserta didik kelas X IIS I tahun ajaran 2014/2015 yang cenderung meningkat. Nilai rata-rata kemampuan menulis pada pratindakan 65,9. Nilai rata-rata kemampuan menulis pada siklus I rata-rata 71,1 dengan kategori cukup. Nilai rata-rata kemampuan menulis pada siklus II rata-rata 74,3 dengan kategori cukup. Nilai rata-rata kemampuan menulis pada siklus III 85 dengan kategori baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran menulis jika direncanakan dan disusun dengan baik dan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan

kemampuan menulis peserta didik. Proses pembelajaran menulis melalui pendekatan saintifik, jika didesain secara bertahap dan terprogram dapat membantu meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dan pendidik. Penilaian kemampuan menulis peserta didik yang dipantau dan ditindaklanjuti secara terus-menerus akan membantu meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

Saran

Berdasarkan analisis terhadap data penelitian, peneliti mengemukakan tiga saran sebagai berikut:

- (1) untuk meningkatkan kemampuan menulis, hendaknya pendidik menyusun rencana pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif agar pembelajaran lebih berorientasi pada proses dan tujuan bukan hanya pada target materi yang harus diselesaikan. Pembelajaran menulis melalui pendekatan saintifik dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran menulis di sekolah;
- (2) untuk meningkatkan kompetensi keterampilan menulis peserta didik, disarankan kepada pendidik untuk menilai aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa (kalimat efektif dan struktur) dan mekanik sehingga pembelajaran menulis melalui pendekatan saintifik mendapatkan kompetensi menulis yang baik;
- (3) penelitian ini disarankan untuk dilanjutkan lagi agar lebih sempurna dan lebih bermanfaat, khususnya pada keterampilan berbahasa.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan pada peserta didik kelas X IIS I SMA Negeri 6 Metro disarankan sebaiknya untuk meningkatkan kemampuan menulis, hendaknya : pendidik menyusun rencana pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif; untuk meningkatkan kompetensi keterampilan

menulis peserta didik, disarankan kepada pendidik untuk menilai untuk menilai aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa (kalimat efektif dan struktur) dan mekanik sehingga pembelajaran menulis melalui pendekatan saintifik mendapatkan kompetensi menulis yang baik; untuk peneliti disarankan untuk meneruskan penelitian pada keterampilan berbahasa, agar lebih sempurna dan bermanfaat.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiah, Sabarti. G dan Maidar Arsjad serta H. Sakura Riwan. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Herawati, Neti. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 4 Metro*. Bandar Lampung :Universitas Lampung.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, Abdul Syukur dan Sri Wahyuni. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Reika Aditama.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 untuk SMA/MAK*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Murdiati, Siti. *Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentatif Melalui Pendekatan Konstruktivisme pada Peserta Didik Kelas X MAN Kedondong Kabupaten Pesawaran (Tesis)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.